

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan, penulis melakukan penelitian mengenai ayat syifa dalam Al-Qur'an yaitu surah Yunus ayat 57 yang dilihat dari penafsiran Ibnu Asyur dan penafsiran Al Alusi, Sebagaimana yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah asy-syifa (penyembuh/obat), terdapat banyak dalil yang menerangkan dengan sangat jelas, baik dari Al-Qur'an maupun dari hadits Rasulullah Saw. Hal ini telah dipahami bagaikan menyatakan bahwa pengaruh Al-Qur'an tidaklah berkisar pada bahasa yang telah digunakannya, melainkan pada seseorang manusia yang telah mendngarkannya.
2. Dalam menafsirkan surah yunus ayat 57 baik imam Ibnu Asyur maupun imam Al Alusi keduanya sama-sama memiliki pandangan dan kesepakatan bahwa syifa dalam Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap jasmani dan rohani maupun jiwa yang menjadikan perbedaan hanyalah titik penafsirannya.
3. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa Ayat diatas menegaskan adanya empat fungsi Al-Qur'an: pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat, ayat ini memberi perumpamaan tentang mental manusia dalam kaitannya dengan kehadiran Al-Qur'an. Imam ibnu asyur memberi ilustrasi lebih kurang sebagai berikut. Seseorang yang sakit adalah yang tidak stabil kondisinya, timpang keadaannya lagi lemah tubuhnya. Ia menanti kedatangan dokter yang dapat memberinya obat guna kesembuhannya. Sang dokter tentu saja perlumemberi peringatan kepada pasien ini menyangkut sebab-sebab penyakitnya dan dampak-dampak kelanjutan penyakit itu, lalu memberinya obat guna kesembuhannya, kemudian memberinya petunjuk dan saran tentang

cara hidup sehat agar kesehatannya dapat terpelihara sehingga penyakit yang dideritanya tidak kambuh lagi. Nah, jika yang bersangkutan memenuhi tuntunan sang dokter, niscaya ia akan sehat, sejahtera dan hidup bahagia serta terhindar dari segala penyakit. Dan itulah rahmat yang sungguh besar.

4. Sedangkan dari penafsiran imam Al-Alusi, penulis menemukan bahwa lafaz syifā' adalah penyembuh obat yang dikombinasikan dengan lafaz asyfihi dan kalimat syifā' yang dikumpulkan atas kalimat asyfihi, maka gabungannya adalah asyāfi yang terjadi kesembuhan lebih dari sekali. Menurut imam Al Alusi bahwa syifa adalah penyembuh bagi manusia dari penyakit jasmani dan rohani.
5. Penelitian terkait kesehatan mental, penulis juga menemukan bahwa kesehatan mental menurut "World Health Organization" (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu "keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat". Dan Kemenkes RI memiliki definisi sendiri mengenai sehat dan bugar. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan mental, orang yang meemiliki mental yang sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, sebagaimana yang telah disampaikan didalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan Allah SWT adalah untuk beribadah, antara lain disebutkan dalam surah Al Baqarah ayat 30:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang

akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

6. Solusi Untuk Mengatasi Gangguan Mental Perspektif Al-Alusi

- Iman
- Shalat
- Sabar
- Zikir
- Do'a

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai akhir dari penulisan tesis ini adalah:

1. Setiap orang hendaknya lebih berhati hati lagi dalam menafsirkan ayat alQur'an.

2. Kepada para guru dan pendakwah agar lebih mendalami ayat al-Qur'an, baik dari segi munasabah, asbabunnuzul, dan hal yang terkait dengan alQuran dan juga meneliti keaslian hadis –hadis yang bisa dijadikan hujjah dan mana yang tidak bisa dijadikan hujjah.

3. Al-Qur'an dapat memberi efek positif kedalam jiwa dengan membacakan ayat-ayat alQur'an dan memperdengarkan lantunan al-qur'an